

**ANALISIS PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDITOR TERHADAP
AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

Muhammad Yahya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, E-mail: myahyaarnold@gmail.com

ABSTRACT

The title of this research is to analyze the effect of profitability, solvability, company size, size of Public Accounting Firm and auditor's opinion significantly affect audit delay which is listing manufacturing companied on the Indonesian Stock Exchange. The purpose of this research is to examine the effect of profitability, solvability, company size, size of Public Accounting Firm and auditor's opinion on audit delay. Sampling method that used is purposive sampling and the result are 82 firms as sample. The research is done for 2015 period. The data used are secondary data from financial statement of manufacturing companied on Indonesian Stock Exchange in 2015. Statistical method in this research is multiple linear regression testing the assumptions of classical test begins. Research model passed the test of the classical assumstions. Simultaneous testing concluded that all the independent variables effect the dependent variable at 16,3 percent. Partial testing result showed that there were two of the five factors that influence audit delay, solvability and company size..

Keywords: *audit delay, profitability, solvability, company size, size of Public Accounting Firm and auditor's opinion*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Jika informasi tersebut diperoleh tepat pada waktunya. Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang dibuat haruslah akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia saat dibutuhkan, serta bersifat handal, reliabel dan relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan bagi peningkatan kualitas perusahaan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Sehingga laporan keuangan perlu disampaikan secara tepat waktu dengan

tujuan bermanfaat bagi para penggunanya dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan tahunan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan akuntan publik selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015, dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini secara praktis, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan keputusan ekonomi yang tepat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur. Sedangkan secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Secara kebijakan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Otoritas Jasa Keuangan, BAPEPAM-LK, BEI dan lembaga yang turut andil dalam pengambilan kebijakan di pasar modal yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan Sedangkan Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Sinyal atau *signaling* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen adalah pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara lebih lengkap dan akurat dibanding investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar yang membutuhkan. Sinyal mengenai kondisi

keuangan perusahaan dapat diberikan melalui laporan keuangan. Sinyal yang diberikan, baik good news atau bad news.

Menurut Wolk dan Tearney (1997) mengatakan bahwa hal positif dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka. Menurut Febrianty (2011) investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajemen lebih menguasai informasi dibandingkan pihak lain.

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang. Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Dewi, 2013)

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (IAI dalam PSAK No.1, 2012). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan Keuangan adalah media komunikasi yang berisi informasi aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi) yang disusun berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan regulasi yang berlaku untuk dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Di Indonesia

Pada tanggal 1 agustus 2012 badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten dan perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Apabila dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* mengalami keterlambatan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan maka akan dikenakan

sanksi administrasi berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor: I.H. Gabungan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: 307/BEJ/2004.

Dengan disahannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mulai 31 Desember 2012 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang selama ini berada dibawah Kementerian Keuangan, fungsinya telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga saat ini perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dari bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Menurut Yuliyanti (2015) menyatakan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada pelaksanaan seorang auditor dalam rangka memenuhi standar tersebut terkadang masih membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Sebaliknya waktu yang diberikan semakin pendek sehingga berdampak kepada lamanya penyelesaian laporan audit (*Audit Delay*). Semakin lama penyelesaian audit maka akan semakin lama laporan audit disampaikan.

Audit Delay

Audit Delay adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya audit delay yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Pratama, 2014) "*Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*" (Che-Akhmad dan Abidin, 2008).

Apriliane (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;

2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Profitabilitas

Profitabilitas disini menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan untuk memperoleh besarnya keuntungan yang diperoleh. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut terkait dengan reaksi pasar terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2012)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dikatakan sebagai *good news* akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian yang dianggap sebagai *bad news*. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio keuntungan yang relatif kecil (Lestari, 2010).

Solvabilitas

Solvabilitas atau sering disebut sebagai *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang dapat meliputi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi (Sutrisno, 2012).

Tingginya solvabilitas ini akan mencerminkan tingginya risiko keuangan dari perusahaan. Risiko yang tinggi tersebut akan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Risiko perusahaan yang tinggi ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi penilaian dimata *stakeholder*. Berita buruk ini akan membuat perusahaan berupaya menunda publikasi laporan keuangannya agar kabar tersebut tidak sampai ke pihak *stakeholder*.

Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi sering dikaitkan dengan kesulitan keuangan dan memiliki kecenderungan yang lebih besar mengalami kebangkrutan, oleh karena itu pihak manajemen cenderung menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*). Menurut Ervilah dan Fachriyah (2015), yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang positif signifikan dengan audit delay perusahaan.

Semakin tinggi rasio utang terhadap aktiva, maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan audit perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan lain-lain. (Yulianti, 2011). Keputusan dari ketua Bapepam Nomor. KEP.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan *asset* atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki *total asset* tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki *total asset* diatas seratus milyar.

Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki aset kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset besar akan mendapat pengawasan lebih ketat dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat sehingga perusahaan besar akan cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan auditnya ke publik.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Opini Auditor

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (PSAP) (2011), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
Jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai dengan standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecuali untuk dampak hal yang dikecualikan seperti ketiadaan bukti yang cukup untuk adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
Pendapat tidak wajar dinyatakan apabila menurut pertimbangan auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor menyatakan pendapat tidak wajar harus menjelaskan dalam paragraf terpisah tersebut sebelum pendapat dalam laporannya semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal itu.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)
Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan pendapat apabila auditor tidak dapat memutuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat,

laporan auditor harus memberikan semua alasan substantive yang mendukung pernyataan tersebut

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan ini mendominasi perusahaan yang *listing* di BEI dan penyajian laporan keuangan yang lebih kompleks. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga pada penelitian ini sampel yang diperoleh berjumlah 82 perusahaan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Dependen

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Variabel ini diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Satuan data untuk menyatakan audit delay adalah hari dengan menggunakan skala rasio. Misalnya, terdapat laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014, dengan tanggal tutup bukunya 31 Desember 2014 dan mempunyai laporan keuangan auditor pada tanggal 10 Februari 2015, maka dari itu audit delay pada perusahaan tersebut adalah 41 hari.

Variabel Independen

Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan laba setelah pajak atau Earning After Tax (EAT). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang

telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Untuk perhitungan tingkat profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini, pengukuran dari solvabilitas dihitung dengan cara perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dari rasio tersebut dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui harta / aset yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu bentuk skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam berbagai cara diantaranya yaitu total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Untuk skala yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliaran bahkan triliunan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan variabel independen yang bersifat *dummy* dengan mengelompokkan para *auditor* yang berasal dari KAP yang bekerjasama dengan KAP Internasional dan termasuk dalam "The Big Four" dan KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP internasional yang termasuk "The Big Four". KAP tersebut antara lain : KAP Drs. Haryanto Sahari & Rekan (Price Waterhouse & Coopers); Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young); Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte); dan Shiddharta, Siddharta & Widjaja (KPMG-Klynveld Peat Marvick Goerdeler). Perusahaan yang diaudit oleh KAP "The Big Four" diberi kode *dummy* 1 dan yang diaudit oleh KAP selain KAP yang bekerjasama dengan KAP "The Big Four" diberi kode *dummy* 0.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan dengan pendapat unqualified opinion dan pendapat selain unqualified opinion. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) akan diberi kode 1, sedangkan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi kode dummy 0.

Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan dalam meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Kurniawan, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen antara lain: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini auditor. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{AUDIT DELAY} = \text{Konstanta} + 1 \text{ PROF} + 2 \text{ SOL} + 3 \text{ SIZE} + 4 \text{ KAP} + 5 \text{ OPINI} + \text{Error}$$

Keterangan:

: Konstanta

: Koefisien regresi

Audit Delay: Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan

PROF : Profitabilitas (*Net income to total assets*)

SOL : Solvabilitas (*Total debt to total asset*)

SIZE : Logaritma total aset (*logarithm total asset*)

KAP : Dummy dari Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

OPINI : Dummy dari opini auditor

: koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2015. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 143 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti diperoleh sampel 82 perusahaan

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Table 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	82	.00	.37	.0788	.07608
Solvabilitas (X2)	82	.00	.93	.4065	.19108
Ukuran Perusahaan (X3)	82	25.62	33.13	28.2505	1.58988
Audit Delay	82	46.00	110.00	77.7805	13.37403
Valid N (listwise)	82				

Variabel profitabilitas (X_1) diperoleh dari perhitungan ROA yaitu antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Nilai rata-rata ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sebesar 0,788 dan standar deviasi sebesar 0,7608, dimana nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat nilai terendah ROA sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba sebesar 0% sampai 37% dibandingkan dari total aset mereka.

Variabel Solvabilitas (X_2) diperoleh dari perhitungan DAR yaitu antara utang perusahaan dengan total aset perusahaan. Nilai rata-rata DAR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sebesar 0,4065 dan standar deviasi sebesar 0,19108, dimana nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang menjadi sampel untuk membayar hutang cukup besar. Nilai terendah DAR sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya sebesar 0% sampai 93% dari total aset.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) diprosikan dengan fungsi logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Nilai rata-rata logaritma natural dari total aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sebesar 28,2505 dan standar deviasi sebesar 1,58988 dimana nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel termasuk perusahaan yang besar.

Audit Delay yang berhasil dihimpun dari perusahaan menunjukkan bahwa pelaksanaan audit minimal adalah 46 hari dan jangka waktu paling lama adalah 110 hari.

Rata-rata *Audit Delay* 77,78 hari dengan standar deviasi sebesar 13,374. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* sampel masih dibawah 120 hari kalender yang ditetapkan oleh BAPEPAM_LK dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 30 April setiap tahunnya. Terlihat juga bahwa tidak terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* diatas 120 hari.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji model regresi yang dikembangkan pada penelitian ini, dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap *audit delay* yang dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	152.798	29.450		5.188	.000
Profitabilitas (X1)	9.262	21.251	.053	.436	.664
Solvabilitas (X2)	22.911	7.957	.327	2.879	.005
Ukuran Perusahaan (X3)	-2.851	1.001	-.339	-2.847	.006
Ukuran KAP (X4)	2.233	3.395	.081	.658	.513
Opini Auditor (X5)	-5.419	12.826	-.045	-.422	.674

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Dari hasil uji regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 152,798 + 9,262 X_1 + 22,911 X_2 - 2,851 X_3 + 2,233 X_4 - 5,419 X_5 + e$$

Penjelasan dari model persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta () positif sebesar 152,798 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor sama dengan nol, maka *audit delay* perusahaan manufaktur akan bernilai positif 152,789.
2. Koefisien regresi profitabilitas positif sebesar 9,262, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap

audit delay perusahaan manufaktur sebesar 9,262 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien regresi solvabilitas positif sebesar 22,911, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel solvabilitas akan berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sebesar 22,911 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan negatif sebesar -2,851, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel jenis perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sebesar -2,851 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
5. Koefisien regresi ukuran KAP positif sebesar 2,233, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel ukuran KAP akan berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sebesar 2,233 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.
6. Koefisien regresi opini auditor negatif sebesar -5,419, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan variabel ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur sebesar -5,419 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian antara variabel profitabilitas dengan *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 9,262 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,664, dimana lebih besar daripada derajat signifikansinya yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Rasio profitabilitas ternyata tidak berpengaruh terhadap *audit delay* meskipun profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah berita baik (*goodnews*) bagi suatu perusahaan dan bisa saja memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan audit mereka lebih cepat. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar. Begitu juga dengan profitabilitas perusahaan yang rendah merupakan berita buruk (*badnews*) bukan berarti perusahaan akan meminta auditor untuk memperpanjang proses auditnya sehingga *audit delay* perusahaan akan lebih lama. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian antara variabel solvabilitas dengan *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 22,911 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,005 dimana berarti lebih kecil dari pada derajat signifikansinya yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utangnya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara signifikan rasio solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2,851 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,006 dimana berarti lebih kecil dari pada derajat signifikansinya yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Kemungkinan karena semua perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar berharap bahwa *audit delay* perusahaan mereka semakin pendek. Selain itu perusahaan ingin segera menginformasikan laporan keuangan auditan mereka dengan tepat waktu kepada publik dan pihak yang membutuhkan laporan keuangan sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Sehingga meskipun perusahaan termasuk perusahaan besar yang artinya lebih banyak hal yang akan diaudit namun hal tersebut tidak membuat auditor harus memerlukan waktu lebih banyak dibandingkan dengan saat mengaudit perusahaan kecil.

Perusahaan dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian antara variabel ukuran KAP dengan *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,233 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,081 dimana berarti lebih besar dari pada derajat signifikansinya yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik yang berafiliasi dengan *The Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *The Big Four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* belum

tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan seperti ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana seharusnya KAP tersebut memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

KAP tidak hanya didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Kualitas KAP yang baik akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga reputasi KAP di mata publik. Artinya kualitas KAP ditentukan oleh profesionalisme, independensi, dan integritas auditor KAP tersebut, bukan hanya dari berafiliasi atau tidaknya KAP dengan KAP *The Big Four*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengujian antara variabel Opini Auditor dengan *audit delay*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -5,419 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,674 dimana berarti lebih besar dari pada derajat signifikansinya yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Opini Auditor atau pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistik rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 adalah 77,7805 hari. Rata-rata ini masih dalam batas toleransi yang ditentukan oleh Bapepam-LK yaitu maksimal 120 hari.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,664.
3. Variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,005.

4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,006.
5. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,513.
6. Variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,674.

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,163 menunjukkan bahwa hanya 16,3% variansi *audit delay* dapat dijelaskan oleh lima variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor. Sedangkan sebesar 83.7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga auditor dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan *audit delay* perusahaan tidak terlalu panjang sehingga tidak membuat tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut menurun.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan menyediakan data-data yang diperlukan khususnya mengenai solvabilitas selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh pihak auditor sehingga laporan keuanganauditan dapat diterbitkan lebih awal dari peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM.
3. Bagi auditor disarankan agar merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* seperti klasifikasi industri, kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi operasi dan komite audit,
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan ukuran yang berbeda, agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain. Misalnya menggunakan jumlah tenaga kerja atau kapitalisasi pasar untuk ukuran perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar prediksi lama *audit delay* perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik buku 1 (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: a Case of Malaysia. *International Business Research*.1 (4). 32-39.
- Dewi, Karina M. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ervilah dan Fachriyah. 2015. Pengaruh Opini Auditor, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay di Perusahaan Yang Tergolong LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal ekonomi dan Informasi Akuntansi* 11 (2): 294-320.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011 *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2). 157-171.
- Keiso, Donald D, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Buku 1 (Edisi 12)*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mantianty, Emmy. 2015. *Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Mulawarman. Samarinda.

- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (1) 1-10,
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 *Otoritas Jasa Keuangan*
- Wolk, H.I. and M.G. Tearney. 1997. *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. Edisi keempat. International Thomson Publishing.
- Yudaruddin, Rizky. 2014. *Statistik Ekonomi: Aplikasi Dengan Program SPSS 20*. Samarinda: Interpena.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.